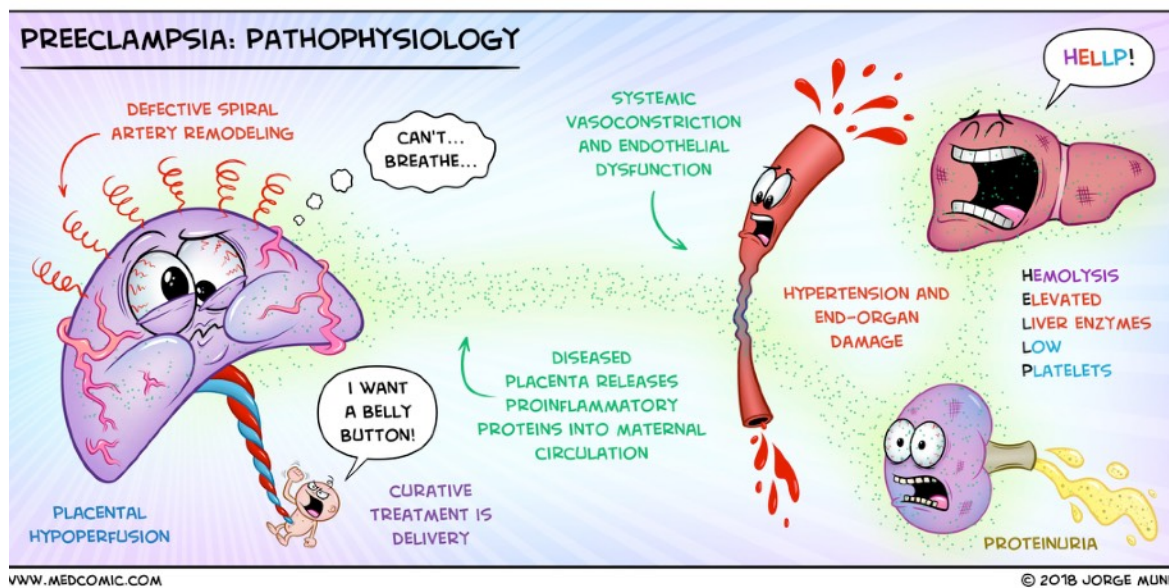


# Weekly Forum's Report

## PAKET EDUKASI PREEKLAMPSIA

### GEJALA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA



Komitmen Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan yang mengacu pada tujuan pembangunan target pencapaian berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu tujuan ketiga dimana menetapkan target mengurangi angka kematian ibu di bawah 70 per 100.000 KH pada tahun 2030, dan mengakhiri kematian bayi serta balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara yaitu menurunkan angka kematian neonatal 12 per 1.000 KH dan angka kematian balita 25 per 1.000 KH pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2015).

Patofisiologi  
Preeklampsia: asal  
mula, gejala, dan  
akibat.

### Preeklampsia: “The Disease of Theories”

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur mencapai 93,52 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Timur, 2014). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Situbondo mengalami tren naik turun selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 sebesar 167,86 per 100.000 KH; tahun 2011 meningkat menjadi 211,7 per 100.000 KH; tahun 2012

menurun lagi menjadi 142,87 per 100.000 KH; tahun 2013 meningkat lagi menjadi 192,35 per 100.000 KH dan di tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 7,31 poin menjadi 185,04 per 100.000 KH. Meskipun AKI di Kabupaten Situbondo mengalami penurunan pada tahun 2014, namun capaian angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Situbondo tahun 2014 keadaannya berada 35 point di bawah target renstra tahun 2014 yaitu target yang ditetapkan adalah 171/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Situbondo, 2014).

Angka kematian ibu melahirkan disebabkan Hipertensi 25%, infeksi 12% disusul dengan komplikasi masa perurperium 8%, abortus 5%, partus lama/macet 5%, emboli obstentri 3% dan faktor-faktor lain yang tidak di ketahui sebanyak 11%. Dari fenomena diatas presentase tertinggi penyebab kematian pada ibu adalah preeklampsia (Depkes RI, 2011 & POGI 2016).

Preeklampsia masih menjadi penyebab kematian terbesar di Kabupaten Situbondo, meskipun mengalami penurunan dari 46,15% pada tahun 2012 menjadi 41,18% pada tahun 2013 dan tahun 2014 kembali menurun menjadi 35,29% (Dinkes Kabupaten Situbondo, 2014). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Kabupaten Situbondo preeklampsia kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 94.3 % (Dinkes Kabupaten Situbondo, 2016).

**“Preeklampsia masih menjadi penyebab kematian terbesar bagi ibu. Di Situbondo, mencapai 94.3%.”**

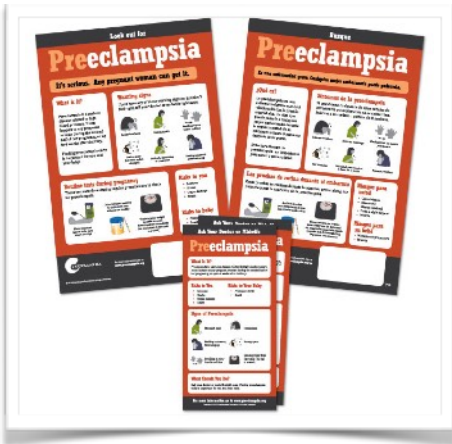
- DEPKES RI, 2016; POGI 2016



ejog.elsevierresource.com

Piktogram yang menggambarkan gejala-gejala preeklampsia.

Preeklampsia merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena preeklampsia adalah penyebab kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Sampai saat ini preeklampsia dan eklamsia masih



## Eklampsia “Toolkit”

Pengetahuan ibu hamil yang berisiko mengalami preeklampsia sebelum diberikan paket edukasi preeklampsia masih berkisar 6 responden dan pengetahuan merek meningkat setelah diberikan paket edukasi dengan media lembar balik dan *booklet* dalam kategori baik yaitu: 14 responden (93,3%). Pengetahuan atau pemahaman mengenai preeklampsia melalui paket edukasi semacam ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang berisiko preeklampsia, sehingga mempengaruhi sikap dan tindakannya dalam mencegah terjadinya eklampsia pada kehamilannya.

## Kholisotin, S.Kep.,Ns., M.Kep.



**Kaprodi  
Keperawatan  
Universitas Nurul  
Jadid; alumnus  
Universitas**

**Muhammadiyah Yogyakarta (S1)  
dan Universitas Muhammadiyah  
Jakarta (S2); anggota PPNI  
(Persatuan Perawat Nasional  
Indonesia) dan IPEMI (Ikatan  
Perawat Maternitas Indonesia).**

merupakan “*the disease of theories*” karena penyebabnya tidak diketahui, angka kejadian preeklampsia-eklampsia terus meningkat dan mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas maternal yang tinggi. Di Indonesia banyak ibu hamil yang masih kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang dialami oleh mereka diantaranya preeklampsia, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan kurangnya informasi (Depkes RI, 2011).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Karena pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. (Suliha, 2009).

Model konsep keperawatan teori Nola J Pender mengemukakan perubahan paradigma pelayanan kesehatan dari kuratif ke arah promotif dan preventif. Hal ini menghasilkan karya tentang *Health Promotion model*. Model ini menggabungkan dua teori yaitu dari teori nilai pengharapan (*Expectancy-Value*) dan mengemukakan individu tidak akan melakukan sesuatu tindakan yang tidak berguna dan tidak bernilai bagi dirinya dan invidu juga tidak akan melakukan kegiatan walaupun kegiatan tersebut menarik bagi dirinya jika dirasa kegiatan tersebut sulit untuk dicapai.

Model promosi kesehatan Nola J. Pender tersebut adalah suatu cara untuk menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi. Peran perawat di sini sebagai fasilitator dimana perawat berperan menjadikan pelayanan kesehatan dengan mudah untuk mengenal masalah pada kehamilan dan mencari alternatif pemecahannya, perawat dapat berperan sebagai pendidik untuk merubah perilaku klien dalam mencegah terjadinya komplikasi pada masalah kehamilan. Model ini dapat diterapkan untuk individu, keluarga dan masyarakat (Aligood, 2014).

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Intervensi (Diberikan Paket Edukasi Preeklampsia) dan Kelompok Kontrol (Tidak Diberikan Paket Edukasi Preeklampsia) N=30**

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	P value
Pengetahuan	Intervensi	15	1.80	0.414	0,004
	Kontrol	15	1.33	0.488	
Sikap	Intervensi	15	1.87	0.352	0,004
	Kontrol	15	1,40	0.507	
Keterampilan	Intervensi	15	1.93	0.258	0,001
	Kontrol	15	1.40	0.507	

## Paket Edukasi Preeklampsia

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik adalah dengan memberikan paket edukasi dengan *booklet* dimana kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, sehingga perawat mempunyai peranan penting yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia. Dalam memberikan pendidikan kesehatan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu selain dari ilmu yang dimiliki perawat, diperlukan juga komunikasi *therapeutik* dan landasan ilmu keperawatan sebagai konsep model untuk menunjang keberhasilan di dalam memberikan edukasi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini mayoritas usia responden berada dalam masa produktif, sedangkan tingkat pendidikan responden dalam kategori berpendidikan, sehingga kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan paket edukasi.

Pengetahuan ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia sebelum diberikan paket edukasi preeklampsia dalam kategori baik yaitu: 6 responden (100%) dan pengetahuan ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia meningkat setelah diberikan paket edukasi dengan media lembar balik dan *booklet* dalam kategori baik yaitu: 14 responden (93,3%). Hal ini karena media *booklet* memiliki kelebihan yakni dapat dipelajari dengan mudah secara mandiri karena didesain berbetuk buku serta memuat lebih banyak informasi sehingga pada saat ibu diberikan penjelasan dapat mendengarkan dengan fokus apa yang disampaikan melalui lembar balik tanpa perlu mencatat seluruh materi yang disampaikan. Pengetahuan atau pemahaman mengenai preeklampsia melalui paket edukasi membuat ibu hamil yang beresiko mengalami preeklampsia dapat meningkatkan pengetahuannya, dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya dalam memelihara kesehatan sehingga

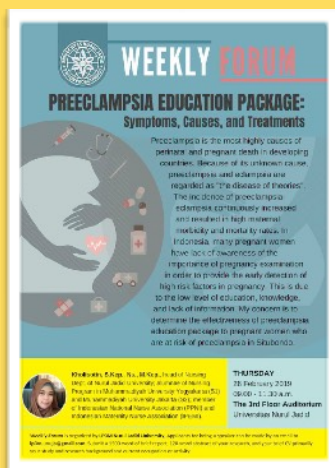
## WEEKLY FORUM

**Weekly Forum** merupakan forum mingguan yang diadakan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, budaya literasi, nalar ilmiah, serta sikap kritis dalam memandang fenomena.

**Weekly Forum** mengundang para akademisi dalam arti seluas-luasnya untuk terlibat dalam mendiskusikan gagasan-gagasan yang mungkin tidak ditemukan dalam kelas reguler pada umumnya.

Silakan kirim abstrak (120 kata), ringkasan materi (1500 kata), dan CV singkat ke alamat surel [lp3m.unuja@gmail.com](mailto:lp3m.unuja@gmail.com).

Selengkapnya tentang Weekly Forum bisa dilihat di <https://lp3m.unuja.ac.id/mforum>



terjadinya preeklampsia/eklampsia dapat di cegah pada kehamilannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata signifikan keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi preeklampsia pada kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini di buktikan Dan nilai *P value* keterampilan yang diperoleh dari hasil pengujian perbedaan rata-rata sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti rata-rata keterampilan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi preeklampsia pada kelompok intervensi berbeda secara signifikan pada kelompok kontrol.

Menurut Saleh *et all* (2015) pendidikan kesehatan yang diberikan dengan modeling atau demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *smart book* dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi yaitu media cetak, media elektronik dan media papan. Media cetak terdiri dari *booklet*, *leaflet*, *flyer* dan *rubrik*. Pada media elektronik seperti televisi dan radio sedangkan media papan yaitu pembuatan papan yang berisi informasi yang ingin disampaikan.

Pada penelitian ini, Saleh memilih menggunakan media cetak yaitu *smart book* yang berisi materi tentang ISPA yang mudah dibawa karena simpel, mudah di pahami karena terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian responden sehingga responden mudah untuk mempelajari dan memahami materi yang ada, selain itu materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat dan jelas. Pemberian informasi menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media seperti *booklet* telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. []